

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi eksperimen*. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data numerik yang dikerjakan dengan menggunakan metode Statistik. Dalam penelitian kuantitatif ini karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2019).

Penelitian *Quasi Eksperimen* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh perlakuan tertentu suatu variabel tanpa menggunakan pengacakan subjek secara penuh. Desain ini melibatkan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, namun tidak menggunakan pengacakan dalam penerapan kelompok untuk membandingkan hasil dan menarik kesimpulan mengenai perlakuan (Gisela, A, 2025).

Desain yang digunakan penelitian ini adalah *nonequivalen control grup desain Nonequivalen Control Grup Desain* merupakan desain semu eksperimen yang membandingkan dua kelompok menerima perlakuan (*treatment group*), sementara kelompok lain berperan sebagai kontrol (Lilis, S & Mardiaty., 2025). Dimana kedua kelompok melaksanakan tes awal, kelompok menerima perlakuan (*eksperimen*) menggunakan model pembelajaran *Learning Together* berbantuan media *crossword puzzle* dan kelompok menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Intraction*) berupa ceramah dan tanya jawab, kemudian setelah diperlakukan, maka

kedua kelompok diberikan tes akhir. Rancangan *Nonequivalent Control Group Design* dapat dilihat pada tabel 3. 1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Desain Nonequivalen Control Group Desain

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksprimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₁	-	O ₂

Keterangan:

O₁, O₁ = Pretest kelompok eksperimen dan Kontrol

X₁ = Model *Learning Together* berbantuan media *Crossword Puzzle*

O₂, O₂ = Prottest kelompok eksperimen dan Kontrol

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Kota Pariaman, beralamat di Jl. kajai, kec. Pariaman Timur, kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian, sebagai sumber data dan mempunyai karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian. Mendefenisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam Konteks penelitian pendidikan, populasi bisa berupa murid, guru, sekolah, kebijakan pendidikan atau praktik pembelajaran tertentu (Sugiyono, 2019).

Maka Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas V MIN 2 Kota Pariaman yang berjumlah 32 murid. Populasi tersebut disajikan dalam Tabel 3.2 :

Tabel 3. 2 Jumlah murid Kelas V MIN 2 Kota Pariaman

NO	Kelas	Jumlah Murid
1	VA	17
2	VB	15

Sumber : (Tata Usaha MIN 2 Kota Pariaman)

2. Sampel

Sampel dalam penelitian adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih secara sistematis untuk mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. Menurut Arikunto sampel dinyatakan sebagai suatu bagian dari populasi yang elemennya dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu untuk dimanfaatkan sebagai sumber data primer, kemudian hasil data itu dipakai untuk menyimpulkan keseluruhan populasi (Arikunto, 2019). Dengan demikian, sampel adalah bagian yang diambil dari populasi tersebut melalui proses tertentu untuk data yang diperoleh tetap akurat dan dapat disimpulkan, dengan adanya sampel analisi data bisa dilakukan lebih tepat bagi peneliti dalam waktu, tenaga, dan biaya tetap standar.

Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Sampling Jenuh (*total sampling*). Teknik *Sampling Jenuh* adalah teknik pengambilan sampel menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2019), teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V MIN 2 Kota Pariaman yang berjumlah 32 murid, terdiri dari kelas VA sebanyak 17 murid sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebanyak 15 murid sebagai kelas kontrol.

Tabel. 3.3 Data Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VA	17
2	VB	15
Jumlah		32

D. Variabel Penelitian

Varibel Penelitian adalah unsur, sifat, atau karakteristik tertentu yang menjadi fokus dalam suatu ilmiah. Variabel adalah aspek yang diamati dan diukur dalam penelitian, sebagai faktor yang memengaruhi dan dipengaruhi dalam suatu peristiwa atau fenomena (Nurul. M., 2025).

1) Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel sebagai penyebab dalam penelitian yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, Variabel bebasnya adalah Model *Learning Together* berbantuan media *crossword puzzle*.

2) Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas dan berfungsi sebagai hasil atau akibat dalam penelitian. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah Minat belajar murid pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V (Pritha. B., 2023).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengukur minat belajar murid dan melihat pelaksanaan pembelajaran. Teknik yang digunakan adalah:

1. Angket/ Kuesioner

Angket merupakan teknik pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk memperoleh data persepsi, sikap, atau minat belajar, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara statistik. Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data variabel minat belajar Pendidikan Pancasila melalui daftar pernyataan yang harus dijawab murid menggunakan skala likert, angket ini bersifat tertutup.

2. Observasi Terstruktur (*Structured Observation*)

Observasi Terstruktur adalah teknik pengumpulan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap aktivitas murid selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan instrumen baku yang telah dirancang berdasarkan indikator tertentu. Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas murid selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung secara sistematis sesuai paduan observasi.

3. Dokumentasi (Documentation)

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen tertulis atau visual yang relevan dengan penelitian, berupa bahan ajar atau foto kegiatan pembelajaran serta bahan pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan penelitian, seperti data Jumlah dan daftar nama murid kelas V yang menjadi sampel penelitian, dan perangkat pembelajaran yang digunakan seperti silabus dan RPP dan kegiatan pembelajaran berupa foto pelaksanaan *posttest*, proses penerapan model *Learning Together* berbantuan media *crossword puzzle*, serta pelaksanaan *posttest* (Abigail. S., 2023).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Komang. S., 2020). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

1. Angket Minat Belajar

Angket minat belajar yang disusun berdasarkan indikator minat belajar murid. Angket tersebut bertujuan untuk melihat seberapa besar minat belajar sebelum menggunakan model *Learning Together* berbantuan media *Crossword Puzzle* (*pretest*) dan sesudah menggunakan (*posttest*). Pada penelitian ini adalah metode angket tertutup yaitu dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan skala yang paling banyak digunakan dalam berupa survei. Pembagian angket kepada murid dilakukan

sebanyak 25 item pernyataan berdasarkan 4 option dengan menggunakan skala likert.

Tabel. 3. 4 Skala Likert

Jawaban Pertanyaan	Bobot nilai
SS (Sangat Setuju)	4
S (Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
JR (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: (Ria R., 2025)

a. Membuat Kisi-kisi Angket

Kisi-kisi angket ini memuat tentang materi pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk mengukur minat belajar murid pada pembelajaran Pendidikan Pancasila . Angket disusun berdasarkan indikator yang ada, setiap indikator dijabarkan ke dalam beberapa butir pernyataan positif dan negatif yang sesuai dengan kondisi murid. Berikut tabel Kisi-kisi angket dibawah ini:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar

Variabel	Sumber	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jumlah Item
				(+)	(-)	
Minat Belajar PP	Menurut Nurul, R (2023) menjelaskan bahwa minat belajar diawali dengan perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan murid	Perasaan Senang	Senang mengikuti pembelajaran pendidikan pancasila Merasa bahagia selama mengikuti pembelajaran Pendidikan pancasila dengan	1,2, 4,5	3,6	6

			model pembelajaran Learning Together berbantuan media crossword puzzle		
		Ketertarikan	Tertarik mempelajari materi Pendidikan Pancasila. Antusias mengikuti pembelajaran menggunakan model <i>Learning Together</i> dan media crossword puzzle	7,8, 9 10, 11, 12	6
		Perhatian	Memperhatikan penjelasan guru. Fokus saat berdiskusi dan mengerjakan media crossword puzzle	13, 14 15, 18 16, 17	6
		Keterlibatan	Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Aktif bekerja sama dalam kelompok dan	19, 21 20 25 22, 23, 24	7

		menyelesai kan tugas.		
Jumlah			18	25

b. Menyusun Angket

- 1) Menentukan variabel penelitian.
- 2) Menentukan indikator pada angket minat belajar
- 3) Menyusun Kisi-kisi angket.
- 4) Membuat pernyataan sesuai indikator
- 5) Menentukan skala jawaban
- 6) Melakukan uji validitas dan reliabilitas
- 7) Menggunakan angket yang valid dan reliabel

Sebelum angket diberikan, maka angket diuji validitas dan reliabilitas

2. Uji Validitas

Uji Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana butir pernyataan angket benar-benar mengukur minat belajar murid pada pembelajaran Pendidikan Pancasila sesuai variabel penelitian. Instrumen yang valid berarti butir-butir angket mampu mengungkapkan dalam penelitian. Uji validitas instrumen angket dilakukan dengan menghitung menggunakan rumus Product Moment.

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

Keterangan:

r_y = Koefisien Korelasi

N = Jumlah Sampel

X_1 = Skor Butir

Pada penelitian ini, validitas instrumen uji angket dilakukan kepada murid kelas V di sekolah yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian, namun tidak termasuk dalam kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Item angket dinyatakan valid jika nilai koefisien korelasi item-total (r hitung) lebih besar atau sama dengan nilai r tabel pada taraf signifikan 0,05. Dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien yang ditemukan besar atau kecil, perlu pedoman pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 6 Validitas Item Minat Belajar

NO Item	r hitung	r tabel	Ket
1.	0,802	0,396	Valid
2.	0,463	0,396	Valid
3.	0,595	0,396	Valid
4.	0,459	0,396	Valid
5.	0,668	0,396	Valid
6.	0,648	0,396	Valid
7.	0,397	0,396	Valid
8.	0,599	0,396	Valid
9.	0,504	0,396	Valid
10.	0,396	0,396	Valid
11.	0,425	0,396	Valid
12.	0,677	0,396	Valid
13.	0,677	0,396	Valid
14.	0,615	0,396	Valid
15.	0,621	0,396	Valid
16.	0,433	0,396	Valid
17.	0,561	0,396	Valid
18.	0,402	0,396	Valid
19.	0,785	0,396	Valid
20.	0,601	0,396	Valid
21.	0,545	0,396	Valid
22.	0,460	0,396	Valid
23.	0,463	0,396	Valid
24.	0,668	0,396	Valid
25.	0,498	0,396	Valid

Sumber: *Software SPSS Ver 27 For Windows*

3. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menunjukkan konsistensi internal angket, yaitu sejauh mana skor jawaban responden stabil dan konsisten. Instrumen dikatakan reliabel jika pengukuran memberikan hasil serupa bila dilakukan pada kondisi yang sama. Maka untuk menghitung nilai reliabilitas dalam bentuk skala menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = Koefisien reabilitas

k = jumlah butir soal

$\sum s_b^2$ = jumlah varians per butir soal

s_t^2 = Varians total

Sebuah instrumen dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, level signifikan 5% atau 0,005, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ dapat dikatakan bersifat reliabel. Begitupula sebaliknya apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen bersifat tidak reliabel.

Tabel 3. 8
Kriteria Indeks Reliabilitas Minat Belajar

No	Interpretasi	Kriteria
1.	0,000-0,199	Sangat Rendah
2.	0,200-0,399	Rendah
3.	0,400-0,599	Sedang
4.	0,600-0,799	Tinggi
5.	0,800-1,000	Sangat Tinggi

Tabel 3. 9 Uji Relibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.886	25

Software SPSS Ver 27 For Windows

Berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel diatas kriteria indeks reliabilitas minat belajar, maka diperoleh hasil *Cronbach's Alpha* 0,886 yang mana hasil tersebut dikatakan reliabel dengan kategori sangat tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik mengenai cara peneliti dalam menganalisis sebuah data. Melalui proses pengolahan data dan informasi yang sudah didapatkan selama melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil dari penelitian (Tia. A, 2023). Untuk dapat menggunakan data sebagai landasan empiris dalam menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif untuk mengetahui rata-rata, standar deviasi, skor minimum, dan skor maksimum dari skor minat belajar murid. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data minat belajar murid baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol (Sugiono, 2019).

a. Teknik analisis ststistik

Analisis statistik adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan Kesimpulan. (Susanto, 2018).

Adapun teknik penskoran untuk skala minat adalah sebagai berikut.

Mencari rentangan untuk masing-masing kategori dengan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi-Skor Terendah}}{\text{Banyak Kategori}}$$

- 1). Membuat rentangan skor berdasarkan nilai rentangan.
- 2). Membuat kesimpulan nilai responden.

Selanjutnya, frekuensi peserta didik yang menempati tiap kategori minat belajar di analisis dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase peserta didik yang menempati kategori minat belajar

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah sampel

Data yang telah dipersentasekan kemudian direkapitulasi dan diberi kriteria sebagai berikut :

- a. 81% - 100% dikategorikan sangat baik
- b. 61% -80% dikategorikan baik

- c. 41% - 60% dikategorikan cukup baik
- d. 21% - 40% dikategorikan kurang baik
- e. 0% -20% dikategorikan sangat tidak baik

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis sebagai berikut:

b. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika kedua data yang analisis berdistribusi normal dilanjutkan dengan uji *parametric* yaitu uji homogenitas varians rumus dari uji normalitas sebagai berikut:

$$T_3 = \frac{1}{D} [\sum_{i=1}^K a_i (X_{n-i+1} - X_i)]^2$$

Keterangan :

D = Berdasarkan rumus dibawah

a_i = koefisien test shapiro Wilk

X_{n-i+1} = Angka ke n-i+1

X_1 = Angka ke I pada data

$$D = \sum_{i=1}^n (X_1 - \bar{X}_2)^2$$

Keterangan :

X_1 = Angka ke I pada data

$\bar{X}$ = Rata-rata data

Dalam penelitian ini menggunakan metode Shapiro-Wilk dengan berbantuan SPSS. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan (Sig.) $> 0,05$. Namun apabila nilai signifikan berada dibawah $0,05$ alhasil data tidak atau belum berdistribusi normal (Rita, P., 2017).

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS, berikut langkah-langkah untuk uji normalitas dengan menggunakan SPSS yaitu:

- a. Buka program SPSS
- b. Klik Variabel *View*, buat variabel
- c. Pada kolom Name baris pertama dan kedua, ketikkan kelas VA dan kelas VB.
- d. Klik Data *View* untuk membuka halaman data *view*
- e. Klik *Analyze*, pilih *Nonparametric Test, Legacy Diglogs*, dan Klik 1 *sample K-S*.
- f. Masukkan semua variabel ke kotak *Test Variable List*, lalu klik OK
- g. Untuk melihat data normal atau tidak bisa lihat pada nilai signifikan. jika nilai signifikan lebih dari $0,05$ maka distribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variasi kedua kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Uji ini dilakukan menggunakan Program *Levene's Test* dengan berbantuan SPSS. Data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ (Sugiyono, 2019).

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui varians skor minat belajar murid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Uji ini merupakan syarat sebelum dilakukan Independent Samples t-Test. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan berbantuan SPSS menggunakan *Levene's Test* sebagai berikut:

- a. Buka SPSS, Klik variabel *View*
- b. Pada kolom name baris pertama ketik nilai, pada decimal ganti menjadi 0, pada tabel ketik nilai ujian, dan untuk kolom *measure* pilih *scale*. Sedangkan pada kolom name baris kedua ketik kelas, pada *decimal* ganti menjadi 0, pada kolom *value* VA dan VB dan untuk kolom *measure* pilih nominal.
- c. Klik data *view* untuk masuk ke halaman data *view*, dan isikan data yang diperlukan
- d. Klik menu *analyze*, pilih *Compare Means*, lalu klik *one way ANOVA*
- e. Masukkan variabel nilai ke kotak *Dependent List* dan variabel kelas ke kotak *Factor*, Lalu klik tombol *option*
- f. Beri tanda centang pada *homogeneity of variance test*, klik *continue*, lalu klik tombol OK.

3) Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah jenis pengujian statistik untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistik. Uji hipotesis ini dilakukan setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada kedua kelompok sampel. maka

langkah selanjutnya ialah uji hipotesis, uji ini digunakan karena penelitian melibatkan dua kelompok yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan uji Independent Samples t-Test (Sugiono, 2019).

Untuk menguji Penerapan model *Learning Together* berbantuan media *crossword puzzle* terhadap minat belajar murid, digunakan Independent Samples t-Test, karena melibatkan dua kelompok independen. Maka kriteria pengambilan yaitu :

Sig. (2-tailed) < 0,05 → H_0 ditolak → Tidak terdapat perbedaan signifikan

Sig. (2-tailed) $\geq$ 0,05 → H_1 diterima → Terdapat perbedaan signifikan.

Langkah-langkah pengujian hipotesis menggunakan bantuan SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS, kemudian klik *view*.
- b. Pada kolom *name* baris pertama ketik hasil, pada *decimal* ganti menjadi 0, pada tabel ketik hasil belajar, dan untuk kolom *measure* pilih.
- c. Pada kolom *name* baris kedua ketik kelas pada *decimal* ganti menjadi 0, pada *value 1* kreativitas kelas eksperimen, lalu tekan *add* kemudian *value 2* kreativitas kelas kontrol, lalu tekan *add*, lalu klik *ok*.
- d. Klik *data view* untuk masuk ke halaman *data view*, dan isikan data yang diperlukan.
- e. Klik menu *analyze*, pilih *compare means*, lalu klik *independent samples T-test*.
- f. Masukkan variabel nilai ke kotak *test variabel* dan variabel kelas ke kotak *grouping variabel* lalu klik tombol *option*.

g. Beri angka 1 dan 2 pada grouping variabel, lalu klik tombol ok (Adam, H., 2025).

4) Uji N-Gain

Digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan minat belajar murid setelah diberikan perlakuan. Nilai dihitung berdasarkan selisih skor pretest dan posttest yang dinormalisasi, kemudian sebagai dasar perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun Rumus Uji N-Gain yaitu:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor pretest}} \times 100$$

Dengan ketentuan nilai N-Gain sebagai berikut:

Tabel. 3. 10
Kategori Pembagian NGain Score

Nilai NGain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: Sugiyano (2018)

Kategori Tafsiran Efektivitas NGain Score	
Persentase%	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
76-85	Efektif

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian disusun agar alur penelitian jelas mulai dari persiapan hingga analisis data. Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Penelitian dilakukan di sekolah MIN 2 Kota Pariaman dengan murid kelas V
- b. Kelas eksperimen dan kelas kontrol dipilih secara purposive berdasarkan ketersediaan kelas yang serupa karakteristiknya
- c. Menyusun lembar observasi dan angket mengukur minat belajar murid sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran
- d. validasi instrumen melalui ahli pendidikan atau guru Pendidikan Pancasila berpengalaman
- e. Mempersiapkan Instrumen penelitian

2. Tahap Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

- a. Memberikan *pretest* minat belajar
- b. Menerapkan model *Learning Together* dengan media *crossword puzzle* dalam kelompok kecil
- c. Mengamati partisipasi, interaksi, dan antusiasme murid
- d. memberikan *posttest* atau angket setelah pembelajaran
- e. Alur Kegiatan Pembelajaran dengan menggunakan Model *Learning Together* dengan Model *Direct Instruction*

Tabel 3. 11
Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kelas Eksperimen Model <i>Learning Together</i>	Kelas Kontrol Model <i>Direct Insruction</i>
Kegiatan Pembelajaran	
Kegiatan Pembuka 1. Guru memberi salam, dan menyapa murid 2. Mengajak murid berdoa, mengecek kehadiran dan menyiapkan kondisi belajar yang kondusif 3. Apresiasi: Guru menanyakan Pelajaran sebelumnya 4. Guru memberikan pertanyaan pemantik: “Pernahkah kalian bekerja sama membersihkan kelas?” “Menurut kalian sikap tersebut mencerminkan sila apa?” 5. Guru menyampaikan manfaat mempelajari hubungan antarsila dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan Inti Tahap Penyajian Materi (IMB 3) 1. Guru Menampilkan Gambar tentang kegiatan gotong royong. 2. Guru mengajukan pertanyaan: “Menurut anak-anak, gotong royong termasuk pengamalan sila berapa?” “Mengapa kelima sila Pancasila saling berhubungan?” 3. Guru menjelaskan secara singkat materi hubungan antarsila Pancasila menggunakan PPT Memberikan beberapa contoh penerapan hubungan antarsila dalam kehidupan sehari-hari, dan murid menyimak penjelasan guru serta mengajukan pertanyaan materi yang belum dipahami.	Kegiatan Pembuka 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak murid berdoa dan mengecek kehadiran 2. Guru memberikan Apersepsi kepada murid 3. Guru memberikan motivasi dan Ice Breaking sebelum memulai pembelajaran 4. Guru mengingatkan materi minggu lalu dan memberikan sedikit gambaran materi yang diajarkan 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Kegiatan Inti 1. Guru mengarahkan murid agar siap mengikuti pembelajaran 2. Guru menampilkan Video singkat tentang kegiatan Masyarakat seperti beribadah, musyawarah, gotong royong, 3. Guru menjelaskan pengertian hubungan antarsila dalam Pancasila menggunakan slide bagan 4. Guru menerangkan bahwa kelima sila merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan 5. Guru memberikan contoh Hubungan Antarsila melalui beberapa peristiwa dalam kehidupan sehari-hari 6. Murid memperhatikan penjelasan dan mencatat informasi penting 7. Guru memberikan LKPD kepada setiap murid

Tahap Pembentukan Kelompok (IMB 3) (IMB 4) 4. Guru Membagi murid menjadi beberapa kelompok kecil menjadi 4-5 murid 5. Guru menjelaskan aturan kerja sama dan tanggung jawab setiap kelompok Tahap Pemberian Tugas (IMB 2) (IMB 4) 6. Guru memberikan media <i>Crossword Puzzle</i> kepada setiap Kelompok. 7. Guru menjelaskan cara mengerjakan media <i>Crossword Puzzle</i> 8. Murid mengisi kolom-kolom yang kosong dan mencocokkan bagian yang pas, dan membaca soal yang telah disusun berdasarkan kata kunci dari soal tersebut 9. Murid berdiskusi untuk menyelesaikan teka-teki silang, Tahap Membimbing (IMB 3) (IMB 4) 10. Guru membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan 11. Memberikan arahan agar semua anggota ikut berpartisipasi 12. Murid menentukan jawaban pada media <i>crossword puzzle</i>, saling bertukar pendapat dan membantu anggota kelompok. Tahap Presentasi/Evaluasi (IMB 1) (IMB 3) (IMB 4) 13. Meminta setiap kelompok mempresentasikan jawaban dari media <i>Crossword Puzzle</i>, murid akan maju secara bergantian	8. LKPD berisi menentukan hubungan antarsila dalam kehidupan sehari-hari 9. Guru membimbing murid mengerjakan LKPD 10. Guru dan murid membahas jawaban LKPD 11. Beberapa murid diminta untuk kedepan mempresentasikan hasil kerjanya 12. Guru memberikan penguatan dan meluruskan jawaban yang kurang tepat dan memberikan apresiasi kepada murid yang aktif Kegiatan Penutup 1. Guru bersama murid menyimpulkan materi 2. Guru Memberikan refleksi kepada murid: “ Apa hal baru yang anak-anak pelajari hari ini?” 3. Guru bersama murid menyimpulkan materi 4. Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya 5. Guru mengajak murid berdoa dan menutup pembelajaran.
--	--

14. Memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan

15. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban yang benar.

**Tahap Memberikan Penghargaan
(IMB 1) (IMB 2)**

16. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh kelompok atas kerja sama dan partisipasi mereka

17. Memberikan hadiah kepada kelompok yang menunjukkan kerja sama dan hasil terbaik

Kegiatan Penutup

1. Guru Memberikan refleksi kepada murid:

“ Apa hal baru yang anak-anak pelajari hari ini?”

2. Guru bersama murid menyimpulkan materi

3. Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya

4. Guru mengajak murid berdoa dan menutup pembelajaran.

3. Tahap Analisis Data

a. Mengolah data kuantitatif dari angket dan observasi

b. Menganalisis perubahan minat belajar murid

c. Menarik kesimpulan tentang efektivitas model *Learnig Together* berbantuan media *crossowrd puzzle*.